

**MENGGALI KEARIFAN LOKAL MELALUI TEKS ULASAN:
PENDEKATAN SEJARAH DALAM BAHASA INDONESIA**

Mita Dina Prastiewy Hutauruk¹, Ekel Thory Rafael Ginting², Jepri Aleksander Padang³,
Ika Febriana⁴
Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Published April 30, 2024

Kata Kunci:

Kearifan Lokal, Teks Ulasan,
Pendekatan Sejarah, Bahasa
Indonesia, Penelitian Kualitatif.

Keyword:

*Local Wisdom, Review Texts,
Historical Approach, Indonesian
Language, Qualitative Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kearifan lokal melalui teks ulasan dengan pendekatan sejarah dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks globalisasi yang semakin merajalela kearifan lokal seringkali terpinggirkan, mengancam identitas budaya dan nilai-nilai tradisional. Melalui analisis teks, penelitian ini meneliti bagaimana kearifan lokal tercermin dan interpretasikan dalam konteks sejarah dan bahasa Indonesia. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari teks ulasan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks ulasan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memahami mengapresiasi dan melestarikan kearifan lokal. Perekat sejarah memberikan wawasan untuk mendalami tentang peran kearifan lokal dalam pembentukan identitas budaya.

ABSTRACT

This research aims to explore local wisdom through review texts with a historical approach in Indonesian. In the context of increasingly rampant globalization, local wisdom is often marginalized, threatening cultural identity and traditional values. Through text analysis, this research examines how local wisdom is reflected and interpreted in the context of history and Indonesian language. Qualitative research methods are used to collect and analyze data from relevant review texts. The research results show that review texts can be an effective means of understanding, appreciating and preserving local wisdom. Historical adhesives provide in-depth insight into the role of local wisdom in the formation of cultural identity.

1. PENDAHULUAN

Kekayaan Budaya dan Kearifan Lokal Indonesia

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, di mana terkandung berbagai kearifan lokal yang berharga. Kearifan lokal ini merupakan pengetahuan dan nilai-nilai yang diwariskan turun temurun oleh masyarakat setempat, mencerminkan adaptasi mereka terhadap lingkungan dan budaya. Bentuk kearifan lokal dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti tradisi, adat istiadat, cerita rakyat, dan bahasa

Di era globalisasi yang semakin gencar kajian kearifan lokal menjadi hal yang sering di lupakan yang di mana kajian kearifan lokal ini sangat penting untuk menjaga identitas budaya dan memperkuat nilai-nilai leluhur bangsa. Salah satu cara yang efektif untuk meneliti kearifan lokal adalah melalui teks Ulasan yang merupakan salah satu bentuk penelitian sastra. Teks ulasan dengan pendekatan sejarah memungkinkan kita untuk mampu menganalisis dan memahami kearifan lokal dalam konteks waktu, isu, alasan dan masalah yang terjadi.

Teks ulasan menjadi sumber informasi yang kaya tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Ulasan tentang makanan tradisional, misalnya, dapat memberikan informasi tentang bahan-bahan yang digunakan, cara pengolahannya, dan makna simbolisnya. Ulasan tentang tempat wisata budaya dapat memberikan informasi tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tempat tersebut.

Menggali Kearifan Lokal melalui Teks Ulasan

Salah satu cara untuk menggali dan memahami kearifan lokal adalah melalui teks ulasan. Teks ulasan, atau resensi, merupakan sebuah teks yang berisi penilaian dan tinjauan terhadap suatu karya, seperti film, drama, atau buku. Dalam konteks menggali kearifan lokal, teks ulasan dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra atau budaya yang mengandung nilai-nilai dan pengetahuan lokal. Kearifan lokal, yang terdiri dari kata "kearifan" dan "lokal", dapat diartikan sebagai gagasan bijaksana yang dimiliki oleh suatu masyarakat setempat. Kata "lokal" berarti setempat, sedangkan "kearifan" sama dengan kebijaksanaan. Kearifan lokal ini diwariskan dan dipatuhi oleh anggota masyarakat tersebut. Secara Singkat, kearifan lokal adalah kebijaksanaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat setempat dan diwariskan turun temurun. (Aan 2016 Hal 43)

Menurut Rahyono (2009) kearifan lokal merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang berada pada kelompok atau etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman di masa hidupnya. Hal ini berarti kearifan lokal adalah hasil yang diperoleh oleh masyarakat dari pengalaman mereka dan belum yang diperoleh oleh masyarakat dari pengalaman mereka yang belum tentu dialami juga oleh masyarakat yang lain.

Sejarah Bahasa Indonesia dan Pendekatan Sejarah

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bangsa, memiliki perjalanan panjang dan penuh dinamika. Perkembangannya tak lepas dari sejarah bangsa Indonesia yang kaya dan kompleks. Oleh karena itu, memahami sejarah bahasa Indonesia menjadi sebuah kebutuhan penting untuk menelusuri jejak evolusinya dan makna di balik keberadaannya saat ini.

Pendekatan sejarah dalam Bahasa Indonesia hadir sebagai sebuah metode penelitian yang menguak tabir masa lalu bahasa ini. Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa bahasa bukanlah entitas statis, melainkan organisme hidup yang terus berkembang dan bertransformasi seiring waktu. Dengan menelusuri jejak sejarahnya, kita dapat menyelami bagaimana bahasa Indonesia digunakan dan dipahami oleh masyarakat di masa lampau, serta bagaimana ia berevolusi menjadi bentuk yang kita kenal sekarang.

2. METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi sejarah (historical research) yang digunakan untuk mengetahui penyelidikan dokumen dan sumber lain mengenai teks sejarah. Penelitian historis berupaya menggali fakta secara objektif dan sistematis dan akurat.

Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat

penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kearifan lokal dalam pendekatan sejarah dalam bahasa Indonesia suatu kearifan lokal masyarakat penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan perilaku budaya sangat dipengaruhi oleh intensitas kepribadian dalam kehidupan kelompok masyarakat didukung dan diperkuat dalam sistem nilai. Manusia adalah makhluk budaya dan sosial dalam kehidupannya selalu saling berinteraksi satu sama lain dengan satu kelompok. Dalam berinteraksi manusia mempunyai etika dan norma-norma yang harus dipatuhi.

Di Zaman modern ini dimana budaya masyarakat sudah mengalami banyak pergeseran sebagai akibat dari majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pada masyarakat masih kental dan masih dijunjung tinggi dengan budaya gotong royong. Kearifan lokal sangat bermanfaat bagi perkembangan budaya yang masih bersifat tradisional. Peneliti melihat bahwa untuk beberapa waktu lalu, peserta didik tidak mendapatkan cerita-cerita menarik dari buku-buku kesejarahan yang menarik. Padahal di dalam setiap RPP, diharuskan mempunyai tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, dan lain-lain. Tujuan tersebut menurut peneliti adalah tujuan-tujuan yang melibatkan emosional peserta didik. Hal ini tentu harus didukung pula dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang seharusnya dalam beberapa kesempatan menstimulus peserta didik untuk menggunakan emosi-emosinya. Emosi-emosi ini akan membuat peserta didik menjadi selalu fokus dan ingin mempelajari lebih lanjut dari rasa ingin tahu. Peserta didik disajikan materi ajar berasal dari buku paket sekolah, masih berorientasi pada materi (content based) yang justru hanya fokus pada hafalan isi atau detail-detail teknis untuk mencapai tujuan kurikulum dan akhirnya kurang mengacu pada proses berpikir peserta didik.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Keadaan yang seharusnya tidak sesuai dengan kondisi di lapangan yang mana dampaknya menurunkan minat literasi peserta didik, sementara peserta didik dituntut mampu berpikir High Order Thinking Skill. Pada kurikulum 2013 membuat peneliti merasa permasalahan ini layak diteliti, mengingat belum banyaknya penelitian tentang penggunaan sumber belajar sejarah khususnya novel sejarah sebagai penunjang sisi afektif dalam pembelajaran yang secara pribadi sudah dirasakan manfaatnya oleh peneliti.

Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa

Pembelajaran bahasa pada dasarnya selalu melibatkan empat komponen-komponen keterampilan berbahasa. Tarigan (1985: 1) menyampaikan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui hubungan yang teratur. Keterampilan yang pertama kali diperoleh adalah menyimak baru kemudian berbicara. Dua keterampilan lain yaitu membaca dan menulis diperoleh setelahnya.

Ditinjau dari segi pembelajaran bahasa, prinsip pembelajaran bahasa terdiri dari tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan kompetensi linguistik. Brown (2001) melalui Abidin, (2012: 78) menyampaikan bahwa dalam pembelajaran bahasa, unsur psikomotornya merupakan unsur psikomotor halus yaitu

empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut adalah hakikat bahasa itu sendiri sebagai media berpsikomotor halus. Dengan demikian, domain psikomotor dalam pembelajaran bahasa lebih ditekankan kenyataan bagaimana bahasa digunakan ditinjau dari aspek inferensi bahasa dan kompetensi komunikatifnya. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat mengorganisasi isi tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca. Suparno dan Yunus (2003: 26) menyampaikan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi berupa menyampaikan pesan.

Pendekatan Sejarah Dalam Bahasa Indonesia Melalui Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan satu dari lima teks yang diajarkan di kelas XI SSMA Kemendikbud (2014: 51) menyampaikan bahwa teks ulasan atau review text dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 merupakan suatu teks yang mengulas film atau drama agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi penulisnya terhadap suatu film atau drama tersebut. Pembelajaran teks ulasan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagaimana tercermin dalam teks. Rahardi (2009: 177) menyampaikan bahwa ulasan atau resensi merupakan penilaian terhadap suatu karya. Karya tersebut dapat bermacam-macam, mungkin film, mungkin buku, mungkin karya seni, atau sebuah produk teknologi. Penilaian itu harus berkaitan dengan kualitas dari karya yang sedang dicermati atau diulas. Selain itu, penilaian harus dilakukan secara proporsional. Artinya, tidak boleh seorang pengulas hanya memberikan penilaian dan ulasan ihwal segala sesuatu yang menjadi positifnya saja, atau sebaliknya. Academic Skill Centre/ASC (2010: 1) juga mengemukakan kegiatan mengulas dapat dilakukan pada banyak hal seperti buku, film, dan program televisi. Ulasan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi sesuatu yang telah diamati. Untuk mendukung evaluasi, ulasan biasanya disertai dengan analisis dan interpretasi dari sesuatu yang diulas.

4. KESIMPULAN

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Di era globalisasi yang penuh dengan perubahan dan campuran dari budaya asing, kearifan lokal terancam terlupakan dan tergantikan oleh budaya yang baru tersebut. Upaya untuk menggali dan melestarikan kearifan lokal menjadi semakin penting untuk menjaga identitas dan jati diri berbangsa. Salah satu cara untuk menggali dan melestarikan kearifan lokal adalah melalui teks ulasan. Teks ulasan merupakan teks yang berisi komentar, penilaian atau kritik terhadap suatu produk, jasa, atau peristiwa. Teks ulasan dapat ditemukan di berbagai platform online seperti blok media sosial dan situs web e-commerce.

Teks ulasan menjadi sumber informasi yang kaya tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai Lokal. Ulasan tentang makanan tradisional, misalnya dapat memberikan informasi tentang bahan-bahan yang digunakan komat cara pengolahan, makna simbolis, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Ulasan tentang tempat wisata budaya dapat memberikan informasi tentang sejarah, tradisi, nilai-nilai, dan filosofi yang terkandung dalam tempat tersebut. Pendekatan sejarah dapat digunakan untuk menganalisis teks ulasan dan menggali kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Pendekatan sejarah memungkinkan penelitian untuk memahami konteks serta makna teks ulasan dalam kaitannya dengan perkembangan budaya dalam masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Artikel Ilmiah

- Alwasilah, A. (2019). Kearifan lokal dalam teks ulasan di media sosial: Studi kasus pada tradisi Maulid Nabi di Aceh. *Jurnal Ilmiah Sosiologi dan Antropologi*, 21(1), 1-12.
- Arsyad, N. F., Muthmainnah, & Kurnia. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Metode Habit Forming Pada Siswa Kels VIII C SMP Negeri Mapilli 1. *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, 2(2), 277-288.
- Dra. GKR Wadansari, M. Pd Aktulialisasi Nilai-Nilai Tradisi Budaya Daerah Sebagai Kearifan Lokal Untuk Memantapkan Jati diri Bangsa.
- Kurniawan, D. (2018). Kearifan lokal dalam teks ulasan wisata di TripAdvisor: Studi kasus pada Candi Borobudur. *Jurnal Ilmiah Linguistik*, 17(2), 233-244.
- Riana, & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537-543.
- Skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di SMA Negeri 1 Wonosari Oleh Andwi Sulistiyo Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Buku

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Historis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat, 1986. *Mentalitet Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Sumaatmaja,
- Nursid, 2000. *Manusia Dalam Kontek Sosial Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, D. (2012). *Kearifan Lokal: Dinamika dan Tantangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Semiawan, Conny. (2017). *Strategi Pengembangan Otak Dari Revolusi Biologi ke Revolusi Mental*. Jakarta: Gramedia.
- Singarimbun, Masri. (1982). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Suryadi, A., Suhartono, & Utomo, Y. (2020). *Bahasa Indonesia: SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- Widya, I Gde 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.